

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat seiring berjalannya waktu. Masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar menyesuaikan diri dalam berkehidupan. Menambah pengetahuan dan wawasan seseorang untuk menjawab tuntutan hidup, terkhusus di kota besar seperti Jakarta. Ini mengharuskan individu untuk memperoleh kecerdasan dan kemahiran tambahan.

Pendidikan memiliki peranan sangat penting di kehidupan berbangsa serta bernegara, terutama pada upaya menghasilkan SDM yang terampil dan berkualitas. Tujuan nasional agar tercapai, Indonesia perlu mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Pengembangan tenaga kerja yang tidak hanya berpengetahuan teoritis tetapi juga mempunyai kemampuan praktis, berpengalaman, dan terspesialisasi, khususnya melalui pelatihan. Hal ini menjadi landasan bagi penilaian serta kenaikan pendidikan berkelanjutan di setiap negara.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) ditegaskan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan ialah suatu usaha manusia yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan potensi diri yang sebenarnya, baik lahir maupun batin, sejalan dengan nilai serta norma sosial budaya masyarakat. Pendidikan juga merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas penetapan tujuan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), serta nonformal (komunitas) merupakan ketiga jalur pendidikan tersebut.

¹ Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalve Sirait, Janpatar Simamor. *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup BAB IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, dan Pemerintah* 01(01), hlm 83. (2020)

Pendidikan informal merupakan bentuk pendidikan utama yang dilaksanakan bagi anak, karena merupakan proses pembelajaran yang bersumber dari keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur serta terdefinisi dengan baik yang terdiri dari tiga jenjang: SD, SMP, dan SMA. Sebaliknya, pendidikan nonformal ialah program pembelajaran yang sengaja dilaksanakan untuk menaikkan pengetahuan, kemampuan, serta sikap peserta didik. Di luar pendidikan formal, pendidikan nonformal berfungsi menjadi pengganti, pelengkap, serta perluasan pendidikan formal. Satuan pendidikan nonformal antara lain PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), kelompok belajar, majelis taklim, lembaga kursus, serta satuan pendidikan sejenis.

Pendidikan non formal diterapkan langsung di dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam pendidikan nonformal, pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberdayaan dan pengembangan kemampuan manusia agar masyarakat dapat mewujudkan potensinya melalui pendidikan atau pembelajaran. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan kemampuan kearah kemandirian hidup. Adanya pemberdayaan masyarakat sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses yang bermaksud menaikkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas suatu masyarakat untuk mengenali, mengelola, memelihara, mengamankan, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat dibangun berdasarkan pengetahuan masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan permasalahan dengan mempergunakan potensi lokal serta fasilitas yang ada baik yang disediakan lembaga maupun tokoh masyarakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan yang diharapkan memperluas pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Proses pembelajaran yang dirancang adalah pelatihan, yang bermaksud mengubah sikap, perilaku, pengetahuan, serta keterampilan melalui pengalaman belajar. banyak berkembang organisasi masyarakat di kehidupan masyarakat yang

memberikan kesempatan untuk menjadi tempat dalam mengadakan pelatihan, salah satunya ialah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang disingkat PKK.

PKK didirikan oleh pemerintah sebagai hasil revitalisasi dan federasi organisasi perempuan di bawah Departemen Dalam Negeri.²

PKK ialah gerakan pembangunan masyarakat nasional yang tumbuh dari bawah dan dikelola dari, oleh, serta untuk masyarakat. PKK ialah wadah yang tepat guna membentuk keluarga yang mandiri di tengah masyarakat. PKK sebagai mitra dalam penguatan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu PKK yang dijadikan menjadi wadah bagi para ibu untuk melaksanakan program yang dirancang organisasi yakni PKK di RW 013 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur.

Kelurahan Pisangan Timur terletak di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kelurahan ini memiliki 14 RW, dimana salah satunya yaitu RW 013. Menurut data dari catatan data dan kegiatan warga tahun 2023, RW 013 memiliki penduduk paling banyak dibandingkan dengan RW lain yang berada di wilayah Kelurahan Pisangan Timur yakni terdapat 17 RT dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.571. RW 013 Kelurahan Pisangan Timur memiliki organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang anggotanya berjumlah 20 orang. Kegiatan yang dijalankan organisasi tersebut merupakan kegiatan positif dalam rangka kesejahteraan bermasyarakat. PKK memiliki fungsi menjadi fasilitator, perencanaan, pelaksana, pengendali, serta penggerak di masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

Berdasarkan hasil pengamatan awal Peneliti, memperoleh informasi bahwa PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur belum memiliki program kerja dalam pembinaan terutama pelatihan untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini dikarenakan anggota PKK RW 013 tidak memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat disalurkan kepada binaannya. Anggota PKK menginginkan adanya program pelatihan keterampilan.

² Amaliatulwalidain, Novia Kencana. *Peranan Politik Gerakan Perempuan Dari Masa Ke Masa (Studi: Tentang Sejarah Organisasi PKK Di Indonesia)*. Jurnal: Pemerintahan dan Politik Global 04(01), hlm 3. (2019).

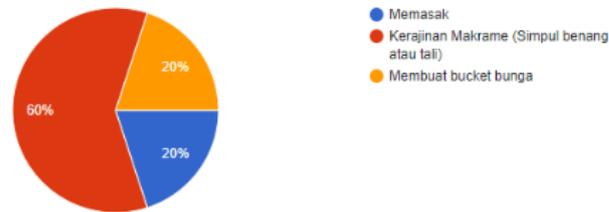
Anggota PKK RW 013 Pisangan Timur saat ini berusia 21-60 tahun. Kegiatan yang terlaksanakan di organisasi PKK RW 013 Pisangan Timur antara lain arisan, posyandu, jumantik, tanaman TOGA, PAUD, dan pengajian Majelis Taklim. Kegiatan organisasi PKK RW 013 Pisangan Timur masih kurang dalam program keterampilan. Maka itu, perlu adanya inovasi pelatihan yang membantu kader PKK RW 013 untuk mengasah *skill* atau kemampuan, sehingga pelatihan keterampilan dapat bermanfaat dalam program kerja kepada masyarakat selaku sasaran organisasi PKK. Berikut diagram dari identifikasi awal dari pentingnya keterampilan menurut PKK RW 013:



Gambar 1.1 Identifikasi Awal Pentingnya Keterampilan

Hasil identifikasi awal di atas menunjukkan bahwa persepsi 20 anggota PKK RW 013 terhadap pelatihan keterampilan. Sebanyak 12 responden (60%) menganggap pelatihan keterampilan sangat penting, 6 responden (30%) menganggap pelatihan keterampilan penting, dan 2 responden (10%) menganggap pelatihan keterampilan cukup penting. Sesuai dengan identifikasi kebutuhan yang menunjukkan bahwa seluruh ibu-ibu PKK menganggap keterampilan sangat penting. Kader PKK setuju jika diadakan inovasi program pelatihan keterampilan. Pelatihan dapat diartikan menjadi proses membentuk orang lain dalam mendapat *skill* serta pengetahuan. Setelah mengadakan pelatihan, ibu-ibu PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur akan menambah *skill* dan pengetahuan melalui pengalaman belajar mereka. Untuk mendukung program kerja PKK, upaya peningkatan keterampilan dapat disosialisasikan kepada masyarakat binaan PKK, seperti dengan mengadakan pelatihan peningkatan *life skill*. Berikut diagram dari identifikasi awal dari jenis keterampilan yang dipilih oleh PKK RW 013:

Jenis keterampilan apa yang Anda ingin ikuti?
20 jawaban



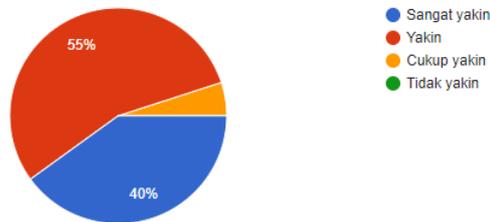
Gambar 1.2 Jenis Keterampilan

Dari hasil identifikasi kebutuhan di atas, sebanyak 12 responden (60%) mengaku ingin keterampilan kerajinan makrame, 4 responden (20%) mengaku ingin keterampilan memasak, 4 responden (20%) mengaku ingin keterampilan membuat bucket bunga. Sehubungan dengan pelatihan, keterampilan yang diinginkan oleh kader PKK RW 013 yaitu pelatihan kerajinan makrame. Makrame memiliki banyak aneka kreasi contohnya seperti hiasan dinding, tas, dompet, taplak meja, dll. Suatu bentuk seni yang dikenal sebagai makrame melibatkan kombinasi simpul yang terdiri dari beberapa helai atau benang untuk menghasilkan sebuah karya seni. Keterampilan ini dipilih sesuai dengan kebutuhan responden pada identifikasi kebutuhan awal yang menginginkan kerajinan makrame.

Pelatihan kerajinan makrame dipilih sebagai pelatihan karena memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, kerajinan makrame adalah kegiatan yang relative mudah dipelajari dan membutuhkan peralatan yang sederhana, seperti tali atau benang. Hal ini memungkinkan anggota PKK dari berbagai latar belakang untuk ikut serta tanpa kesulitan yang berarti, memungkinkan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Kedua, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam membuat dekorasi dan aksesoris rumah tangga, tetapi juga mempromosikan Kerjasama tim dan kreativitas individu yang merupakan aspek penting dari kehidupan sehari-hari dan aktivitas PKK. Berikut diagram dari identifikasi awal dari keyakinan PKK RW 013 terhadap potensi kerajinan makrame dalam meningkatkan keterampilan:

Apakah Anda yakin keterampilan tersebut dapat membantu Anda dalam meningkatkan keterampilan?

20 jawaban



Gambar 1.3 Keyakinan Kader PKK

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di atas, sebanyak 8 responden (40%) merasa sangat yakin kerajinan makrame dapat meningkatkan keterampilan, 11 responden (55%) merasa yakin kerajinan makrame dapat meningkatkan keterampilan, 1 responden (5%) merasa cukup yakin kerajinan makrame dapat meningkatkan keterampilan, PKK RW 013 memiliki keyakinan positif terhadap potensi kerajinan makrame dalam meningkatkan keterampilan. Selain itu, keberadaan tutor yang kompeten yang berpengalaman di daerah tempat tinggal memberikan keyakinan kepada mereka bahwa akan mendapatkan bimbingan yang efektif. Akses mudah kepada tutor ini memungkinkan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan. Anggota PKK bersedia hadir dalam pelatihan membuat kerajinan makrame diharapkan dapat meningkatkan *life skill* ibu-ibu PKK dan kegiatan ini dapat dijadikan inovasi program kerja pelatihan keterampilan PKK RW 013 Pisangan Timur dalam mengembangkan pelatihan ini kepada masyarakat di wilayah sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik membuat pelatihan kerajinan makrame guna menaikkan pengetahuan dan keterampilan. Peneliti ingin mengangkat masalah ini ke sebuah penelitian berjudul **“Pelatihan Kerajinan Makrame untuk Meningkatkan *Life Skill* Kader PKK di RW 013 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur”**.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi bahwa permasalahan yang dikaji di penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum adanya program kerja untuk menaikkan *life skill* ibu-ibu PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur.
2. Keberminatan ibu-ibu PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur untuk menaikkan kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan
3. Belum ada pelatihan atau pemberdayaan masyarakat terkait kerajinan makrame pada ibu-ibu PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi area, maka penelitian ini membahas pada pelatihan pembuatan kerajinan makrame untuk menaikkan *life skill* bagi ibu-ibu kader PKK di RW 013 Kel. Pisangan Timur Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi area, serta pembahasan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana pelatihan kerajinan makrame dapat meningkatkan *life skill* ibu-ibu kader PKK di RW 013 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur?”.

E. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat bagi beragam pihak, yakni:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman peneliti tentang pelatihan keterampilan dalam menerapkan nilai pembelajaran pendidikan masyarakat.

2. Bagi PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan pada kader PKK RW 013 Kelurahan Pisangan Timur inovasi mengenai pelatihan kerajinan makrame.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat.

Penelitian ini dapat dipergunakan menjadi referensi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat yang nantinya penelitian ini dijadikan sebagai rujukan akademis oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat.